

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MURDER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

**Haris Munandar\* dan Fandi Ahmad**

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Jl. A.P. Pettarani No. 99B Makassar 90222

\*email: [tanyaharismunandar@gmail.com](mailto:tanyaharismunandar@gmail.com)

**Abstract: The Application of Learning Model of *MURDER* to Increase The Student Learning Outcomes in Grade XI SMA 12 Makassar.** This is a class action research that aims to improve the quality of teaching practice in a classroom with the utilization of learning model of *MURDER*. The subject of this research are the students of XI IPA5 in academic year 2014/2015 with the number of students are 43 people. The qualitative data obtained from observation and questionnaire, while quantitative data obtained from test results of the study. The results showed an increase in the percentage of student learning achievement. At the first cycle there are 19 students (44%) that didn't pass the test and 24 student (56%). At the second cycle, there are 39 students (91%) who passed the test and 9 students (9%) didn't pass the test.

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *MURDER* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Makassar.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *MURDER*. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA5 tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 43 orang. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan pemberian angket, sementara data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa, yaitu dimana pada siklus I ada 19 siswa nilainya tidak tuntas dengan persentase 44% ,dan siswa yang tuntas ada 24 siswa dengan persentase 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas. dan mengalami penurunan siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tuntas ada 39 siswa dengan persentase 91%, siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan persentase 9%.

**Kata kunci:** *Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran *MURDER*, dan Hasil Belajar*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan.

Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan sains atau biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan karena dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan

model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah. Hal ini bukan sebuah indikasi bahwa anak, mempunyai kompetensi belajar yang lemah, tetapi hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifitas pendidik dalam mendidik siswa.

Demikian halnya SMA Negeri 12 Makassar terkhusus kelas XI IPA.5, sekolah yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, setelah diadakan observasi, menurut informasi oleh beberapa siswa dan dengan melihat rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru bidang studi Biologi kelas XI IPA.5 SMA Negeri 12 Makassar, maka model yang paling sering di gunakan dalam proses

belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional dimana hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian pada pokok bahasan sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata yang di peroleh siswa belum sesuai dengan harapan.

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, sehingga timbul kejenuhan dari siswa, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai. Metode dan model pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia

Guru mengemban tugas utamanya adalah membangun dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (berdasarkan kompetensi). Salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah Strategi Pembelajaran MURDER.

Strategi MURDER merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan siswa dengan merangsang kemampuan berfikir siswa. Strategi belajar MURDER yang diadaptasi dari buku Bob Nelson terdiri dari beberapa kata yang meliputi *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*. *Mood* berarti suasana hati, dengan menciptakan suasana hati yang positif saat belajar, maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang kondusif. *Understand* (pemahaman) dapat dilakukan dengan membaca kembali materi yang diberikan kemudian menandai bagian yang belum dimengerti. *Recall* (pengulangan) berarti menyusun kembali informasi yang telah diterima.

Dengan demikian diharapkan penerapan strategi pembelajaran MURDER dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran MURDER

## B. METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar pada semester genap dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA.5 tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 43 orang. Desain penelitian yang di maksud adalah tindakan berupa tindakan pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA.5 SMA Negeri 12 Makassar. Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang diikuti siklus berikutnya. pada penelitian ini rencana tindakan dalam minimal 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Apabila proses pembelajaran tidak tuntas pada siklus I dan siklus ke II, peneliti akan melanjutkan ketahap siklus ke III.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan angket. Data yang diperoleh dari hasil tes belajar merupakan data kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari observasi dan angket merupakan data kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi, serta tahap refleksi. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan pelaksanaan perbaikan siklus pertama. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran MURDER dalam kelas, rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase (kemampuan)

f = Frekuensi (jumlah skor perlehan)

N = Skor maksimum

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

N = Frekuensi

$\sum x$  = Jumlah skor

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan enam kali pertemuan, untuk setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Pada pelaksanaan tindakan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru (peneliti) dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi siswa yang digambarkan pada Tabel 1, dapat diamati bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada dalam kategori cukup dengan persentase 72,24% dan untuk pertemuan kedua berada dalam kategori baik dengan persentase 80,56%, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata (NR) aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada dalam kategori baik dengan persentase 89,88% dan untuk pertemuan kedua berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 91,65%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Tabel 2 menunjukkan bahwa siklus II persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada dalam kategori cukup dengan persentase 74,24% dan untuk pertemuan kedua berada dalam kategori baik dengan persentase 82,56%, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata (NR) aktivitas gur pada pertemuan pertama berada dalam kategori baik dengan persentase 87,84% dan untuk pertemuan kedua berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 90,68%.

Berdasarkan data hasil belajar dan observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di tiap siklus, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan.

Pada siklus I, aktivitas siswa dan aktivitas guru untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori cukup dan baik. Pada siklus I ini, siswa belum bisa bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (peneliti). Selain itu, sebagian siswa masih terlihat belum siap mengikuti pembelajaran, dikarenakan beberapa siswa datang terlambat saat jam pelajaran dimulai dan masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Siswa juga kurang memberikan tanggapannya mengenai materi yang disampaikan hal ini dikarenakan siswa merasa malu dan ragu-ragu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, Pada siklus II guru (peneliti) berusaha untuk tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering terlambat masuk kelas, berusaha menciptakan suasana keakraban bersama siswa sehingga mereka tidak merasa takut dan malu untuk bertanya. Guru juga berusaha memotivasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka dan membangun kerjasama mereka melalui pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan tes hasil belajar siklus I, beberapa siswa masih merasa kurang paham dengan penyampaian materi yang disampaikan guru.

**Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa**

| Pertemuan   | <i>Siklus I</i> |          | <i>Siklus II</i> |             |
|-------------|-----------------|----------|------------------|-------------|
|             | Persentase      | Kategori | Persentase       | Kategori    |
| Pertama (I) | 72,24%          | Cukup    | 89,88%           | baik        |
| Kedua (II)  | 80.56%          | Baik     | 91,65%           | Sangat baik |

**Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru**

| Pertemuan   | <i>Siklus I</i> |          | <i>Siklus II</i> |             |
|-------------|-----------------|----------|------------------|-------------|
|             | Persentase      | Kategori | Persentase       | Kategori    |
| Pertama (I) | 74,24%          | Cukup    | 87,84%           | baik        |
| Kedua (II)  | 82.56%          | Baik     | 90,68%           | Sangat baik |

Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa**

| Statistik       | Nilai Statistik |           |
|-----------------|-----------------|-----------|
|                 | Siklus I        | Siklus II |
| Jumlah Sampel   | 43              | 43        |
| Nilai Ideal     | 100             | 100       |
| Nilai Tertinggi | 83              | 92,5      |
| Nilai terendah  | 57,5            | 67,5      |
| Nilai rata-rata | 73              | 80        |

Dari hasil analisis hasil belajar siswa siklus I masih menunjukkan hasil yang kurang baik, sementara pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh peserta didik untuk masing-masing siklus.

Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa siswa terkesan senang dengan model pembelajaran MURDER yang diterapkan di kelas, karena menurut siswa, model pembelajaran ini membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama dan saling berinteraksi dalam kelompok menuntut siswa saling menghargai pendapat dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa bisa lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kategori, frekuensi, dan persentase hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam Tabel 4, dapat diamati bahwa ada

peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas cukup banyak yaitu sejumlah 19 orang. Frekuensi siswa yang tidak tuntas ini terbilang cukup banyak yang disebabkan karena siswa belum memahami dengan baik model pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga banyak siswa yang kurang fokus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II terlihat jelas ada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir dengan melakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan rekomendasi pada siklus I.

**Tabel 4. Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa**

| Nilai     | Kategori     | Siklus I |    | Siklus II |    |
|-----------|--------------|----------|----|-----------|----|
|           |              | $\Sigma$ | %  | $\Sigma$  | %  |
| < 70      | Tidak tuntas | 19       | 44 | 4         | 9  |
| $\geq 70$ | Tuntas       | 24       | 56 | 39        | 91 |

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA5. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar biologi siswa yang mengalami peningkatan, yaitu dimana pada siklus I ada 19 siswa nilainya tidak tuntas dengan persentase 44% ,dan siswa yang tuntas ada 24 siswa dengan persentase 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas. dan mengalami penurunan siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tuntas ada 39 siswa dengan persentase 91% , siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan persentase 9%.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran MURDER efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA.5 SMA Negeri 12 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73 berada pada kategori

sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 80 berada pada kategori tinggi. Hal ini juga terjadi pada persentase ketuntasan prestasi belajar siswa yang meningkat, yaitu dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 91%.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arif, dkk. 2006. *Biologi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Aksara.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maniam, Y. 2012. *Advanced Learning Biologi Kelas XI*. Bandung: grafindo.
- Martiyono. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurkencana. W. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usia Nasional.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori–Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Referens.
- Sanjaya, W. 2006. *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Predana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: Alfabeta.